



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

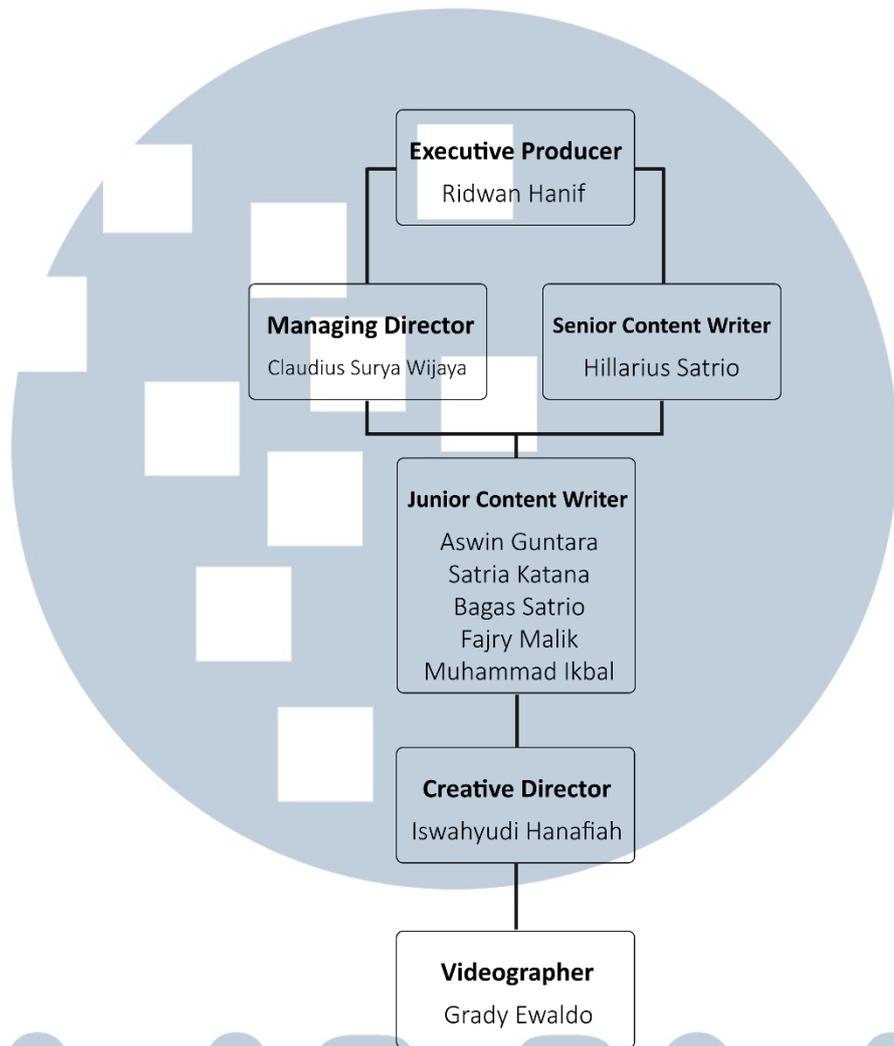
3.1. Kedudukan dan Koordinasi

3.1.1. Kedudukan

Penulis ditempatkan sebagai *videographer* dibawah *creative director* yaitu Iswahyudi Hanafiah yang sekaligus adalah pembimbing lapangan penulis. Penulis melakukan pekerjaan yang sama dengan *videographer* lainnya yaitu bertanggung jawab dari proses pengambilan gambar hingga hasil akhir video. Penulis juga memiliki tugas khusus yaitu membuat viber (video berita) untuk kemudian di *publish* ke media sosial *instagram* Autonetmagz .

3.1.2. Koordinasi

Dikarenakan kantor Autonetmagz sedang mengalami renovasi, semua karyawan Autonetmagz bekerja secara online. Penulis mendapatkan info mengenai berita yang sedang trending, baik dari *executive producer*, *creative editor*, *content writer* dan siapapun yang ada di dalam grup *whatsapp* Autonetmagz. Lalu *creative editor* menyeleksi berita yang akan dijadikan viber. Kemudian penulis diberi tugas untuk membuat viber untuk berita tersebut. Setelah selesai dibuat, penulis mengirim viber tersebut ke *creative director* via *whatsapp* untuk di konfirmasi kelayakannya. Jika tidak ada revisi, viber tersebut kemudian di unggah oleh *creative editor* ke *instagram* Autonetmagz.



Tabel 3.1. Bagan Koordinasi tugas viber *instagram*
(Dokumentasi Penulis)

Apabila pada hari tertentu terdapat *shooting* untuk video *review*, penulis pada hari yang bersamaan tidak membuat viber, melainkan menjalani proses *shooting*. *Managing editor* memberi kabar mengenai info mobil atau motor yang akan di *review*, lalu menjadwalkan hari untuk *shooting*. Penulis bersamaan dengan *reviewer* dan *videographer* lainnya mengambil gambar.

Lalu setelah selesai proses *shooting*, *creative editor* memilih *videographer* yang akan menyunting hasil rekaman tersebut. Apabila tugas penyuntingan diberikan kepada penulis, selama proses penyuntingan, penulis tidak membuat *viber*. Setelah penyuntingan video selesai, penulis mengirim video tersebut ke *creative director* untuk di konfirmasi kelayakannya. Setelah itu jika tidak ada revisi, *video* diunggah oleh *creative director* ke *channel youtube* *Autonetmagz*.



Tabel 3.2. Bagan Koordinasi tugas *review* video
(Dokumentasi Penulis)

U N A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2. Tugas yang dilakukan

No	Minggu	Proyek	Keterangan
1	I 15 Maret – 18 Maret	Instagram (Viber): - Honda Civic Type R - Suzuki Ignis	Editing
		Youtube : - Porsche Macan - Nissan GT-R 2012	Shooting
2	II 20 Maret – 25 Maret	Instagram (Viber) : - Mazda Eurokars - Honda City Launching - Isuzu MU-X	Editing
		Youtube : - New Odyssey & New City launching - Renault Koleos - Maserati Levante	Shooting & Editing
3	III 27 Maret – 1 April	Instagram (viber) : - Toyota Agya 2017 release - Toyota 86 860 ed. - Nissan March 2017 - CRV Turbo	Editing
		Youtube: - Toyota Agya 2017 release	Shooting & Editing
4	IV 3 April – 8 April	Instagram (Viber) : - KIA Stinger - Citroen Jumper - Ssangyong Rexton 2017 - Subaru WRX STi 2017	Editing
		Youtube: - Mercedes GLC 250	Shooting
5	V	Instagram (Viber) : - Nissan 370Z Heritage ed. - VW Arteon - Dodge Challenger Demon	Editing

	10 April – 15 April	<i>Youtube:</i> - <i>Toyota Corolla Altis 2017</i>	<i>Shooting</i>
6	VI 17 April – 22 April	<i>Instagram (Viber) :</i> - <i>KIA Rio 2017</i> - <i>Toyota Corolla Altis 2017</i>	<i>Editing</i>
		<i>Youtube :</i> - <i>Toyota Corolla Altis 2017</i> - <i>Porsche Panamera</i>	<i>Editing & Shooting</i>
7	VII 24 April – 29 April	<i>Instagram (Viber) :</i> - <i>Mercedes Benz S-Class 2017</i> - <i>Subaru Ascent</i>	<i>Editing</i>
		<i>Youtube:</i> - <i>Liputan IIMS</i> - <i>KIA Rio</i>	<i>Shooting</i>
8	VIII 1 Mei – 6 Mei	<i>Youtube:</i> - <i>Chevrolet Trax</i>	<i>Editing & Shooting</i>
9	IX 8 Mei – 13 Mei	<i>Youtube:</i> - <i>Maserati Levante</i> - <i>Mini Cooper S Countryman 2017</i>	<i>Editing & Shooting</i>
10	X 15 Mei – 20 mei	<i>Youtube:</i> - <i>Solargard</i> - <i>Toyota Agya review</i> - <i>Shooting Suzuki ignis</i>	<i>Editing & Shooting</i>
11	XI 21 Mei – 23 Mei	<i>Youtube:</i> - <i>Toyota Alphard</i>	<i>Editing & Shooting</i>

Tabel 3.3. Detail pekerjaan yang dilakukan selama magang (Dokumentasi Penulis)

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam magang ini, penulis sebagai videographer mengerjakan 2 macam tugas yaitu membuat video berita untuk *instagram* dan video *review* untuk *youtube*. Video untuk *instagram* berisi berita dan info mengenai mobil ataupun motor yang baru, unik, dan menarik untuk disebarluaskan ke publik. Sedangkan untuk *youtube* berisikan video *review* mengenai sebuah mobil dan motor baru yang memiliki daya tarik penjualan di Indonesia.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis akan menjelaskan pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan yang menurut penulis cukup kompleks untuk dibahas baik untuk tugas pembuatan viber maupun tugas pembuatan video *review*.

3.3.1.1 Viber *Instagram* Autonetmagz

Penulis sudah membuat banyak video selama magang di Autonetmagz yang kebanyakan adalah video berita atau lebih dikenal dengan nama viber. Video berita sendiri merupakan sebuah konsep baru yang diusulkan oleh Mas Ridwan sebagai *Executive Producer*. Konsep ini dibuat dibersamaan dengan dipekerjakannya penulis di Autonetmagz. Penulis adalah satu-satunya *videographer* yang diberi tugas untuk membuat viber di Autonetmagz. Video berita ini berdurasi 1 menit dan berisi banyak info mengenai otomotif. Konten-konten dari viber berasal dari berita yang sudah diseleksi oleh *Creative Director*.

Penulis sudah mendapat tugas ini pada hari pertama bekerja. Untuk setiap berita, penulis menghabiskan waktu berjam-jam untuk mempelajari suatu mobil

agar info yang penulis terima bisa dipercaya. Baik dari spesifikasi, fitur, mesin, dan keunikannya sendiri. Kemudian setelah itu penulis membuat catatan untuk kemudiannya dimasukkan menjadi info dalam video. Setelah mendapatkan info yang dibutuhkan, penulis mencari gambar ataupun video yang mendukung info tersebut lalu mengunduhnya.

Kemudian penulis mencari musik yang bebas lisensi untuk digunakan sebagai *background music*. Musik tersebut bisa didapat di *youtube.com* di beberapa *channel* seperti *NoCopyrightSounds*, *Youtube Audio Library*, dan *Royalty Free Music*. Penulis mendengarkan beberapa lagu, memilih, dan mengunduh lagu yang menurut penulis cocok dengan mobil yang akan dibuatkan viber. Kecocokan tersebut penulis tentukan dari tempo dan *genre* serta mood yang terkandung dalam musik. Untuk mencari sebuah gambar, video, dan musik yang cocok, penulis bisa menghabiskan waktu 2 sampai 3 jam.

Lalu penulis melakukan penyuntingan gambar dengan menggunakan *adobe Premiere Pro CC 2017* dengan dimensi 720x720p. Proses penyuntingan memakan waktu 3-4 jam karena penulis mengusahakan agar video tersebut memiliki *cutting* yang sesuai dengan *timing* musik, juga agar *cutting* terasa halus dan tidak patah. Selain itu agar info dapat terbaca dengan baik dan nyaman oleh penonton. Sehingga total waktu yang diperlukan untuk merampungkan sebuah video adalah rata-rata 7 sampai 9 jam.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1. Screenshot Viber Nissan March 2017

(Dokumentasi Autonetmagz)

Pada setiap viber yang penulis buat, penulis membuat perkembangan. Pada saat pembuatan viber pertama yaitu *Honda Civic Type R*, penulis mendapatkan revisi bahwa gambar terlalu besar sehingga tidak nyaman dilihat, namun untuk video tersebut, menurut *creative director* penulis tidak perlu melakukan perbaikan, sehingga video tersebut langsung diunggah ke *instagram* autonetmagz. Untuk video kedua yaitu *Suzuki Ignis*, penulis sudah memperbaiki ukuran gambar agar tidak terlalu besar, namun menurut *creative director*, info terlalu cepat sehingga penonton harus menonton berulang-ulang untuk membaca info tersebut. Viber kedua-pun tidak perlu diperbaiki sehingga langsung diupload. Lalu beberapa viber berikutnya, yaitu viber *Launching Mazda Eurokars*, viber yang penulis buat mendapat revisi karena tulisannya tidak terbaca dan akhirnya penulis mengganti gaya penulisan viber tersebut hingga viber yang berikut-berikutnya agar mudah dibaca.



Gambar 3.2. Screenshot viber launching *Mazda by Eurokars*
(Dokumentasi Autonetmagz)

Kemudian beberapa viber selanjutnya penulis melakukan perbaikan, seperti pada viber Toyota 86, penulis menggunakan latar belakang hitam transparan dan menggunakan teks berwarna putih untuk keterangan info agar detail dari mobil tidak terpotong oleh munculnya info di layar.



Gambar 3.3. Screenshot viber *Toyota 86 860 edition*
(Dokumentasi Autonetmagz)

Kemudian penulis juga melakukan perbaikan yang disarankan oleh *creative director* untuk menggunakan font *Upper-case* dan *lower-case* untuk teks info dengan maksud agar tulisan bisa lebih cepat dibaca penonton. Penulis melakukan

perbaikan itu dengan mengaplikasikannya pada viber *Dodge Challenger Demon*. Pada Viber *Dodge challenger demon*, penulis mencoba melakukan hal yang sedikit berbeda dengan viber lainnya. Penulis menggabungkan suara dari video asli dengan musik yang penulis unduh, alhasil dalam video itu terdengar pula suara mesin mobil yang di latar belakang oleh musik yang menurut penulis sangat cocok.



Gambar 3.4. Screenshot penyuntingan viber *Dodge Challenger Demon*
(Dokumentasi Penulis)

3.3.1.2 Video *Review Youtube Autonetmagz*

Untuk tugas video *review*, tahapan yang penulis lewati berbeda dengan tahapan membuat viber. Tugas ini ditugaskan kepada penulis untuk pertama kali yaitu pada hari ke 3 magang. Mobil yang akan di *review* saat itu adalah *Porsche Macan*. Sehari sebelum hari *shooting*, penulis melakukan riset mengenai mobil yang akan di *review* untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang kemudian menjadi bahan untuk diambil gambar pada proses *shooting* nanti.

Pada hari *shooting*, penulis dan *crew* Autonetmagz yang ditugaskan berangkat menuju lokasi pertemuan di *Mcdonalds* BSD, Tangerang. Penulis datang

ke lokasi membawa mobil pribadi tiba pada pukul 09.00 WIB di *Mcdonalds* BSD lalu bertemu dengan Mas Ridwan yang akan menjadi *reviewer*, Kang Idhuy yaitu *creative director* sebagai pembimbing saya, dan Ricky yang adalah seorang *videographer* juga. Di *Mcdonalds*, crew *Autonetmagz* sarapan dan melakukan *briefing* mengenai proses *shooting*. *Briefing* tersebut membahas segala hal seperti lokasi, pembahasan fitur mobil, interior, eksterior, mesin dan lain-lain agar semua *crew* paham mengenai detail mobil sebelum proses *shooting*. Setelah *briefing*, *creative director* menentukan *shot list* secara lisan pada *videographer*. Penulis kemudian memiliki gambaran mengenai *shot list* tersebut.

Pada pukul 10.00 WIB, Riko, Seorang *public relation* dari Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) *Porsche* Jakarta datang membawa mobil *Porsche Macan* yang akan di *review* oleh *Autonetmagz*. Mas Ridwan sebagai *reviewer* kemudian menyimak penjelasan dari Riko. Setelah itu, penulis meninggalkan mobil pribadi di *Mcdonalds* lalu ikut bersama dengan Ricky ke mobil *crew* *Autonetmagz* yaitu *Suzuki Ertiga* yang dikendarai oleh Kang Idhuy . Lalu tidak lama kemudian Mas Ridwan bersama dengan Riko berjalan dengan menaiki *Porsche Macan* dan mobil penulis mengikuti dari belakang.

Dalam perjalanan, Mas Ridwan mencoba mobil sambil mencari lokasi yang bagus untuk berhenti. *Autonetmagz* tidak melakukan perijinan lokasi untuk *shooting* sehingga tempat yang dijadikan lokasi *shooting* biasanya tempat yang sepi dan jauh dari patroli petugas. Setibanya di lokasi *shooting*, penulis melakukan pengambilan gambar didampingi oleh *creative director* sekaligus pembimbing

lapangan yaitu Kang Idhuy. Kang Idhuy menjelaskan apa saja yang harus diambil gambarnya, pergerakan kameranya, juga posisi subjek dalam kamera.

Proses pengambilan gambar pertama adalah pengambilan *beauty shot*, yaitu mencari *angle* terbaik pada objek yang kemudian digunakan sebagai pengenalan pada mobil tersebut. *Beauty shot* bisa berisi eksterior, interior, ruang mesin, ataupun fitur-fitur unggulan mobil. Proses pengambilan gambar ini menggunakan kamera *Sony A6300* yang di *mount* pada slider ataupun *tripod*.

Setelah proses pengambilan *beauty shot selesai*, penulis lanjut membuat *detail shot* dari seluruh bagian mobil baik eksterior, interior, ruang mesin, ruang kabin dan lain-lain. *Detail shot* ditujukan untuk menunjukkan secara jelas bagian mobil tertentu kepada penonton. *Detail shot* tersebut juga digunakan untuk mengisi *cut away* pada video.



Gambar 3.5. Penulis mengambil *detail shot* interior mobil

(Dokumentasi Penulis)

Setelah itu, penulis melakukan proses *shooting* bicara. Dalam proses ini, penulis merekam *reviewer* yang menjelaskan tentang mobil tersebut. Pada proses ini menggunakan dua buah kamera yaitu *Sony A6300* dan *Canon 600D* dan 1 buah

microphone Boya yang disambungkan ke kamera *Sony* dengan menggunakan *wireless receiver*. *Microphone* disambungkan langsung ke kamera *Sony* dengan maksud untuk mempermudah dan mempercepat proses *editing* agar tidak perlu melakukan *sync*.



Gambar 2.6. Kamera yang digunakan penulis saat *shooting*.
(Dokumentasi Penulis)

Review biasa dimulai dengan pembukaan atau *intro*. Kemudian *reviewer* menjelaskan bagian-bagian dari mobil yang diawali oleh design pada bagian depan, samping, dan belakang. Setelah itu *reviewer* membicarakan mengenai ban juga desain dan ukuran velgnya. Berikutnya *reviewer* membahas kapasitas bagasi mobil dan kemudian dilanjutkan membahas interiornya. Pada bagian interior dibahas mengenai kenyamanan, desain interiornya, juga fitur-fitur yang tersedia. Setelah membahas interior, *reviewer* lanjut membahas mesin dan kemudian dilanjutkan dengan tes mengemudi.

Pada tes mengemudi, penulis beserta *videographer* menggunakan 1 mobil sebagai *cam-car*. *Cam-car* berfungsi sebagai mobil yang mengikuti mobil yang di-

review. *Cam-car* yang digunakan oleh Autonetmagz adalah *Suzuki Ertiga*. Pada *cam-car* terdapat dua *videographer*, satu sebagai pengemudi, dan satu lagi duduk di belakang untuk merekam mobil yang di-*review*. Pada pekerjaan ini, Penulis memiliki tugas sebagai *videographer* yang duduk di belakang atau depan untuk merekam mobil. Penulis mengambil gambar dengan cara membuka kaca jendela mobil lalu mengeluarkan setengah dari badan penulis kemudian merekam bagian belakang mobil yang di-*review*. Kemudian penulis duduk di bagasi belakang dengan kondisi pintu terbuka untuk merekam bagian depan mobil yang di-*review*. Di dalam mobil yang di-*review*, dipasang *action camera* yang menghadap ke *reviewer* untuk merekam impresi mengemudi.



Gambar 3.7. Proses pengambilan gambar mobil berjalan dari samping
(Dokumentasi Penulis)

Setelah pengambilan gambar tes mengemudi selesai, penulis dan *reviewer* berhenti di suatu tempat untuk melakukan penutup atau *closing*. Setelah pengambilan gambar selesai, semua *footage* diberikan kepada Ricky, *videographer* yang ditugaskan oleh *creative director* untuk menyunting gambar saat itu.



Gambar 3.8. Pengambilan gambar *Porsche Macan* di BSD, Tangerang
(Dokumentasi Penulis)

Pada tanggal 1 Mei 2017, penulis melakukan proses *shooting Chevrolet Trax 2017* di BSD bersama Mas Ridwan sebagai *reviewer*, Kang Idhuy sebagai *creative director*, dan Najib sebagai *videographer*.



Gambar 3.9. Pengambilan gambar *Chevrolet Trax* di BSD, Tangerang
(Dokumentasi Penulis)

Penulis menjalani prosedur seperti biasa, yaitu berkumpul di *Mcdonalds BSD* pada pukul 09.00 WIB, lalu melakukan *briefing* secara lisan, kemudian pergi menggunakan mobil *Suzuki ertiga* mengikuti mobil yang akan di-*review*, lalu

mencari lokasi yang bagus dan berhenti untuk melakukan proses pengambilan gambar. Lokasi untuk pengambilan gambar mobil *Chevrolet Trax* adalah di *The Icon* BSD, Tangerang. Penulis melakukan pekerjaan sesuai prosedur yaitu mengambil *beauty shot*, kemudian *detail shot*, *shooting* bicara, dan *shooting* berjalan.



Gambar 3.10. Proses pengambilan gambar mobil berjalan dari bagasi
(Dokumentasi Penulis)

Pada *shooting Chevrolet Trax*, *creative director* menyarankan untuk menambahkan *shot* baru yaitu impresi duduk di belakang dengan tujuan untuk menunjukkan kenyamanan mobil pada kursi belakang apabila menggunakan supir. Penulis kemudian ditugaskan untuk mengemudikan *Chevrolet Trax* sedangkan *reviewer* duduk di kursi belakang. Sebelumnya, penulis memasang kamera yang mengarah ke *reviewer* di kursi belakang dengan cara menempelkannya ke kaca menggunakan *camera car mount*. Kemudian penulis mengendarai mobil tersebut berkeliling dan *reviewer* menjelaskan impresi duduk di belakang hingga selesai kemudian penulis memberhentikan mobil di tempat yang cocok untuk melakukan *closing*.



Gambar 3.11. Pengambilan gambar impresi duduk di belakang
(Dokumentasi Penulis)

Proses *shooting* berjalan akhirnya selesai, kemudian melakukan *closing*. Semua *crew* akhirnya kembali ke *McDonalds* BSD untuk meng-*copy* data. Kemudian *creative editor* menugaskan penulis untuk menyunting hasil *shooting* hari itu.

Penulis menyunting video dengan menggunakan program *Adobe Premiere CC 2017* dan video *review Chevrolet Trax* bukanlah video *review* pertama yang penulis *edit* untuk *youtube* *Autonetmagz*. Dalam menyunting, langkah pertama yang penulis lakukan adalah menonton seluruh hasil rekaman, lalu memilih rekaman yang menurut penulis bisa dimasukkan ke dalam *sequence*. Karena proses *shooting* di *Autonetmagz* tidak menggunakan *camera report*, tidak ada catatan mengenai video rekaman, maka dari itu penulis harus memilih video tersebut secara manual. Penulis kemudian memasukkan *shot* sesuai urutan yang penulis buat. Urutan tersebut terdapat *hook* di detik-detik awal untuk memancing penonton, kemudian memasukkan *bumper* dari *Autonetmagz*, lalu penulis memasukkan *beauty shot*. Setelah itu urutan selanjutnya adalah *shot* bicara sekaligus *detail shot*. Kemudian

shot berjalan, impresi duduk di belakang, dan penutup. Sebagai hiburan tambahan, penulis memasukkan *bloopers* di akhir video yang berisi kejadian lucu selama proses *shooting* berlangsung.



Gambar 3.12. Screenshot proses penyuntingan gambar oleh penulis
(Dokumentasi Penulis)

Karena penulis sudah paham dengan gaya *editing* Autonetmagz, penulis menambahkan ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan yaitu dengan menambahkan *colour grading* dan dimensi *anamorphic* pada beberapa *shot*, juga membuat infografis tentang mobil tersebut yang disisipkan di dalam video. Proses penyuntingan itu berlangsung selama seminggu untuk selesai kemudian penulis mengirimkannya ke *creative director*. Penulis mendapatkan revisi pada bagian infografis karena ada info yang kurang tepat, lalu setelah penulis memperbaikinya, video tersebut langsung di unggah ke *youtube*.



Gambar 3.13. Screenshot video review Chevrolet Trax
(Dokumentasi Penulis)

CHEVROLET TRAX 1.4T LTZ (AT)	
DIMENSI	
Panjang	4.248 mm
Lebar	2.035 mm
Tinggi	1.674 mm
Wheelbase	2.555 mm
Min. Turning Radius	5.6 m
Berat Kosong	1.334 kg

Baca selengkapnya di AutonetMagz.com

Gambar 3.14. Screenshot video infografis chevrolet Trax
(Dokumentasi Penulis)

3.4. Kendala yang ditemukan

Selama proses kerja magang di Autonetmagz, penulis memang memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Kendala tersebut pada umumnya adalah karena pengalaman penulis yang minim untuk bekerja di dunia profesional. Selama ini penulis membuat video yaitu sesuai dengan yang diajarkan teori. Tetapi, pada saat dunia kerja berbeda. Setiap perusahaan media memiliki gaya mereka masing-masing seperti contohnya Autonetmagz yang memiliki gaya *editing* video berbeda dengan gaya video *editing* film yang selama ini penulis pahami.

Selain itu, penggunaan alat-alat yang tidak biasa penulis gunakan selama masa pembelajaran di perkuliahan menjadi kendala pula. Penulis sadar bahwa bukan hanya penulis saja yang berkembang, tetapi Autonetmagz sendiri berkembang hampir setiap minggunya untuk memperbaiki kualitas. Autonetmagz juga terus menambah alat-alat mereka yang otomatis membuat penulis harus menyesuaikan dengan mempelajari alat-alat tersebut. Alat-alat yang penulis maksud disini adalah seperti *gimbal handheld*, *drone*, dan camera *sony mirrorless*.

Selain itu, proses *shooting review* Autonetmagz tidak menggunakan perijinan lokasi sehingga terkadang harus berurusan dengan petugas di lokasi seperti satpam yang membuat proses *shooting* memakan waktu. Pertemuan yang dilakukan selalu di *Mcdonalds* juga membuat rugi pihak *Mcdonalds* dikarenakan penulis setiap kali meninggalkan mobil di tempat tersebut dan tidak jarang penulis mendapat teguran karena meninggalkan mobil terlalu lama.

Kendala lain juga penulis temukan pada saat pembuatan video berita. Karena video berita ini adalah konsep baru dari Autonetmagz, belum pernah ada yang membuat viber di Autonetmagz, sehingga penulis tidak bisa melihat contoh dari Autonetmagz. Pada saat membuat viber, penulis harus memasukkan sekian banyak info ke dalam video yang hanya berdurasi maksimal 1 menit, dengan demikian, waktu setiap info yang tayang dalam video sangat singkat, sedangkan info yang harus dimasukkan banyak dan panjang. Hal itu menjadi kendala tersendiri bagi penulis.

Momen penulis masuk ke Autonetmagz juga kurang tepat, yaitu pada saat Autonetmagz sedang renovasi kantor yang membuat penulis harus bekerja di rumah

secara online. Lambannya koneksi internet sedangkan besarnya file yang harus di *download* dan *upload* menjadi masalah bagi penulis.

3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala –kendala yang penulis dapat, penulis berusaha untuk menyelesaikan kendala tersebut. Seperti misalnya untuk masalah pengalaman, penulis tidak berhenti bertanya tidak kepada pembimbing lapangan saja, melainkan seluruh anggota Autonetmagz yang bersedia membagi ilmunya dengan penulis. Penulis merasa beruntung karena anggota Autonetmagz terbuka untuk berbicara dan mau berbagi pengalaman-pengalaman mereka yang sangat berguna bagi penulis sehingga penulis dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Autonetmagz.

Selain itu, di luar jam kerja, penulis mencari banyak referensi yang berhubungan dengan pekerjaan penulis, seperti gaya *editing*, pembahasan konten, hingga penggunaan alat-alat yang penulis kurang pahami.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA